

BAB IV

HASIL PENELITIAN

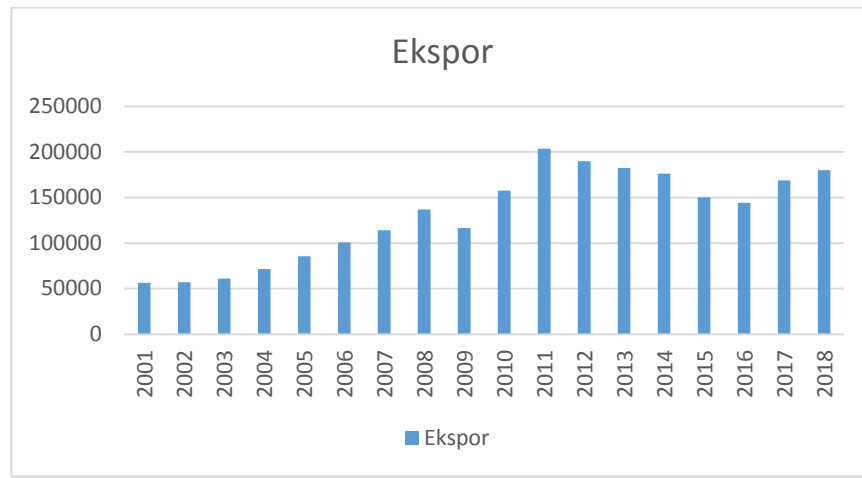
A. Deskripsi Data Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi data yang didapat dari hasil analisis regresi linier berganda setelah diolah menggunakan software SPSS 16 dengan menggunakan asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data ekspor, impor, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan cadangan devisa Indonesia tahun 2001-2018 dengan jumlah observasi sebanyak 18 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

1. Deskripsi Ekspor

Data Ekspor dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari jumlah ekspor setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 18 tahun, mulai tahun 2001 sampai 2018.



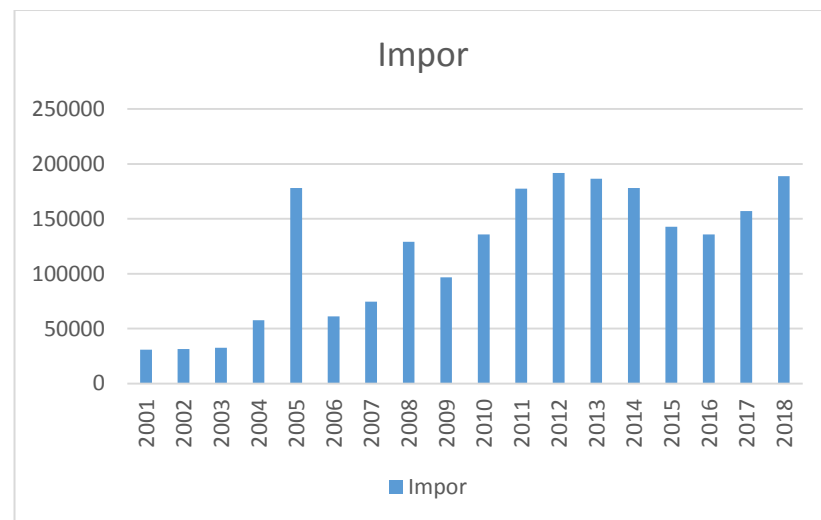
Gambar 4.1. Ekspor Indonesia Periode Tahun 2001 – 2018 dalam Juta US\$

Pada gambar 4.1 terlihat secara umum ekspor meningkat dari tahun 2001 sampai tahun 2011 dan terlihat menurun pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Turunnya ekspor Indonesia lima tahun terakhir disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain lesunya perekonomian global dan jatuhnya harga komoditas. Lesunya perekonomian global menyebabkan transaksi perdagangan dunia menurun. Akibatnya, permintaan barang dari Indonesia juga menyusut. Adapun faktor internal antara lain kurangnya daya saing produk ekspor dan penurunan produksi sejumlah komoditas. Lemahnya daya saing terutama produk olahan nonmigas membuat banyak pasar ekspor Indonesia direbut negara lain seperti Filipina dan Vietnam.¹

¹ M. Fajar Marta, “Tren Negatif Kinerja Ekspor dan Titik Balik”, dalam Kompas.com, (Jumat, 27 Mei 2019), <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/20/064122026/tren.negatif.kinerja.ekspor>.

2. Deskripsi Impor

Data impor dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari jumlah impor setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 18 tahun, mulai tahun 2001 sampai 2018.



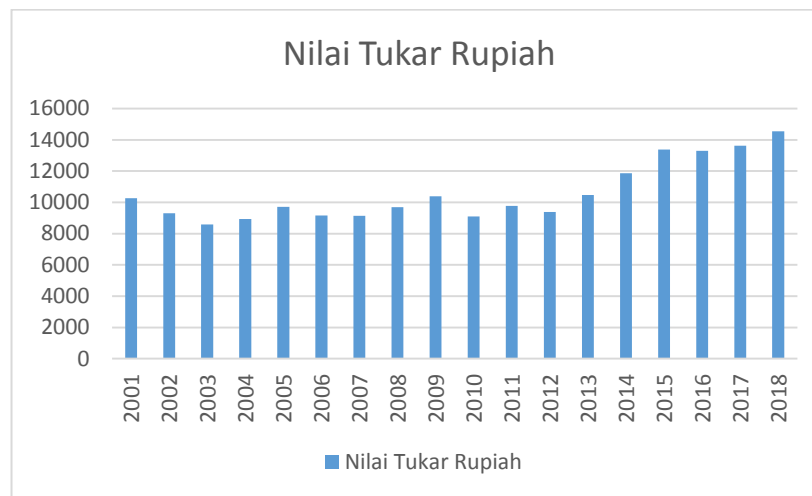
Gambar 4.2. Impor Indonesia Periode Tahun 2001 – 2018 dalam Juta US\$

Jika dilihat dari gambar 4.2 terlihat secara umum jumlah impor Indonesia dari tahun 2001 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Tetapi pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan. Penurunan impor tersebut dikarenakan kondisi ekonomi yang melambat dibanding dampak kebijakan pemerintah dalam menekan impor.²

² Delima Asrianti Sihombing, skripsi: “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980 – 2016”(Medan: FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA,2018), hal.34

3. Deskripsi Nilai Tukar Rupiah

Data impor dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari jumlah impor setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 18 tahun, mulai tahun 2001 sampai 2018.



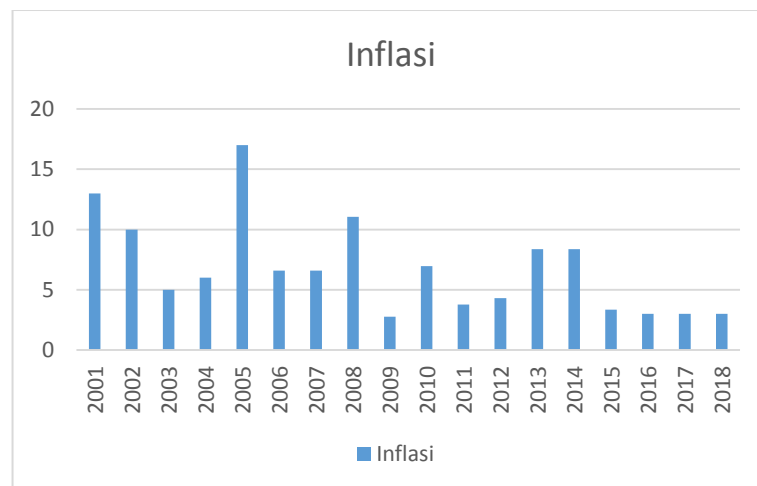
Gambar 4.3. Nilai Tukar Rupiah Periode Tahun 2001 – 2018 dalam Juta US\$

Jika dilihat dari gambar 4.3 terlihat secara umum nilai tukar rupiah dari tahun 2006 sampai 2015 mengalami pelemahan. Dari sisi global pelemahan nilai tukar rupiah dipicu oleh pembalikan dana asing (*capital reversal*). Ekonomi global yang belum pulih membuat investor menukarkan produk investasinya ke jenis investasi dengan resiko paling aman, yaitu dollar AS. Sementara dari sisi domestik memang sedang ada kebutuhan dollar AS yang cukup besar baik untuk membayar impor hingga membayar utang pemerintah maupun utang swasta.³

³ Destry damayanti, “Penyebab nilai tukar rupiah selalu mengalami pelemahan”, dalam Kompas.com, (Jumat, 27 Mei 2019), <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/bisniskeuangan/read/2013/07/23/151395/Ini.Sebab.Nilai.Tukar.Rupiah.Terus.Melemah.2017/01/20/064122026/tren.negatif.kinerja.ekspor>.

4. Deskripsi Inflasi

Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari tingkat inflasi setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 18 tahun, mulai tahun 2001 sampai 2018.



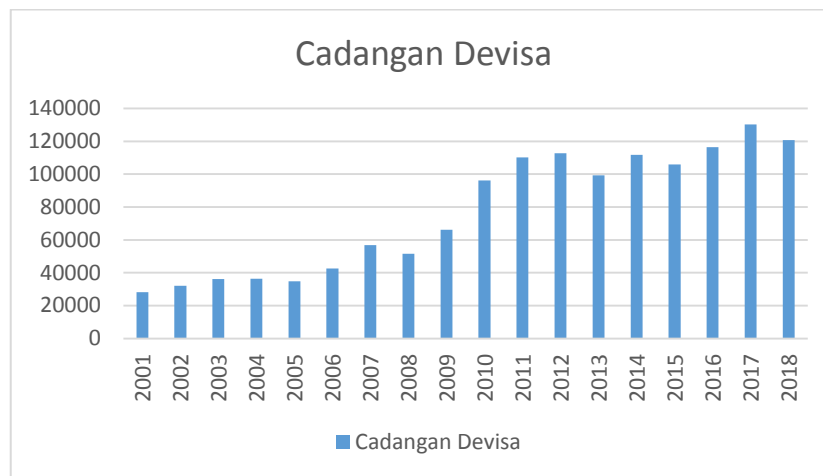
Gambar 4.4. Inflasi Periode Tahun 2001 – 2018 dalam Juta US\$

Jika dilihat dari grafik diatas, secara umum nilai tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Perubahan inflasi yang fluktuatif dikarenakan berbagai faktor permasalahan, yaitu : jumlah uang yang beredar, defisit anggaran belanja pemerintah, dan faktor-faktor dalam penawaran agregat dan luar negeri.⁴

5. Deskripsi Cadangan Devisa Indonesia

Data cadangan devisa Indonesia dalam penelitian ini merupakan data keseluruhan dari grafik cadangan devisa Indonesia setiap tahunnya. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 18 tahun, mulai tahun 2001 sampai 2018.

⁴ Adwin S. Atmadja, “*Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No. 1, Mei 1999, hal.56



Gambar 4.5. Cadangan Devisa Periode Tahun 2001 – 2018 dalam Juta US\$

Jika dilihat dari grafik diatas, secara umum nilai cadangan devisa di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2018 mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sentimen investor asing positif, aset Indonesia oversold dibanding negara serupa, serta lelang SBI Valas dan FX Swap yang dilakukan Bank Indonesia.⁵

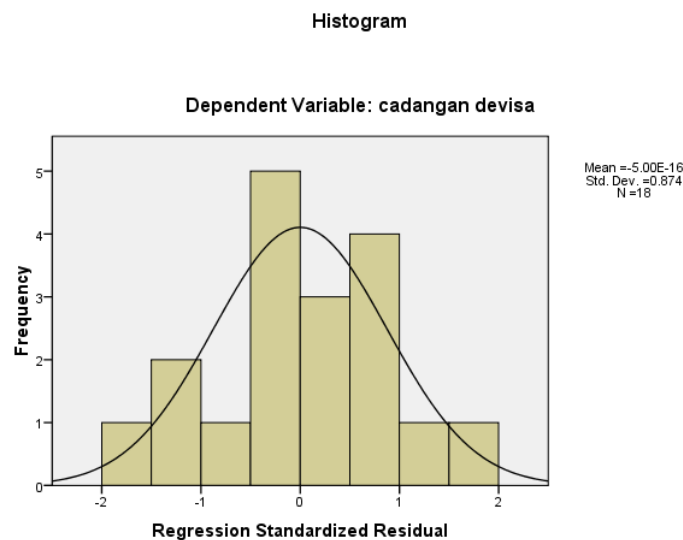
B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

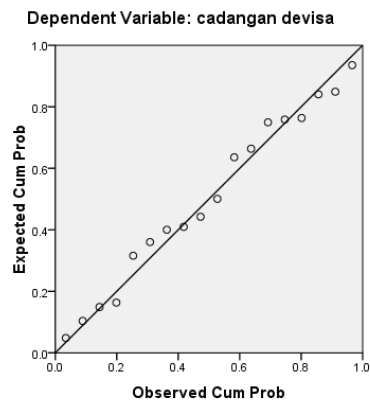
⁵ David Sumual, “Devisa Indonesia Meningkat karena Ekonomi Indonesia membaik”, dalam Kontan.co.id, (Jumat, 27 Mei 2019), <https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/cadangan-devisa-meningkat-karena-fundamental-ekonomi-indonesia-membaik>.

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan KolmogorovSmirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6. Grafik Histogram Uji Normalitas Antara variabel impor, ekspor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia (2001 – 2018)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.7. Normal Probability Plot Antara variabel impor, ekspor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia (2001 – 2018)

Tabel 4.1. Nilai Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Antara variabel impor, ekspor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia (2001 – 2018)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.37806633E3
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.091
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.37806633E3
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.091
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran sesuai dengan garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada table 1, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,977 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.⁶

⁶ Stanislaus S. Uyanto Ph.D., Pedoman Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009, Hal: 248

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas antara Ekspor (X1), Impor (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3), Tingkat Inflasi (X4) , terhadap Cadangan Devisa Indonesia (2001 – 2018 (Y1))

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37312.911	22505.649		-1.658	.121		
	ekspor	.471	.141	.627	3.347	.005	.112	8.958
	impor	.045	.111	.072	.403	.694	.124	8.063
	nilai tukar rupiah	5.651	1.579	.287	3.579	.003	.610	1.640
	inflasi	-1830.146	935.882	-.195	-1.956	.072	.393	2.543

a. Dependent Variable: cadangan devisa

Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi, bisa dilihat nilai koefisien dari nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai dari VIF kurang dari 10. Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) keempat variabel, yaitu lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Autokorelasi antara Ekspor (X1), Impor (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3), Tingkat Inflasi (X4) , terhadap Cadangan Devisa Indonesia (2001 – 2018 (Y1))

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.933	9580.685	1.999

a. Predictors: (Constant), inflasi, impor, nilai tukar rupiah, ekspor

b. Dependent Variable: cadangan devisa

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin–Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka $dw = 1,999$ kemudian dU dan dL sebesar 1,8789 dan 0,8204. Untuk mengetahui apakah ada auto korelasi atau tidak, maka data akan mengacu dengan ketentuan sebagai berikut :

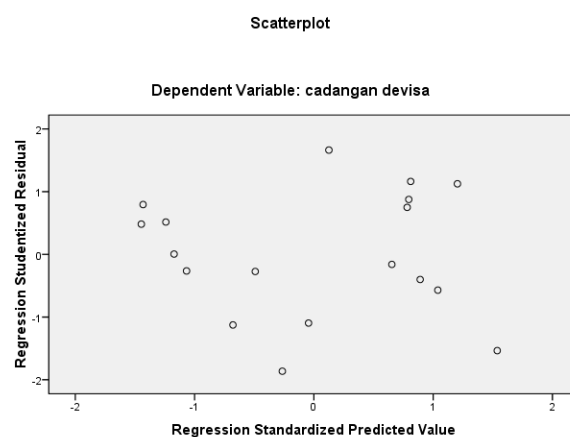
- 1) Jika dw lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
- 2) Jika dw lebih besar dari dU atau lebih kecil dari $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.
- 3) Jika dw terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Karena nilai $dw (1,999) > dU (1,8789)$ atau lebih kecil dari $(4 - 1,8789)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.⁷

⁷ Stanislaus S. Uyanto Ph.D., Pedoman Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009, Hal: 248

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Adapun uji statistik Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.8. Uji Heteroskedastisitas antara Ekspor (X1), Impor (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3), Tingkat Inflasi (X4) , terhadap Cadangan Devisa Indonesia (2001 – 2018 (Y1))

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer

SPSS for Windows versi 16.0. Berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS :

Table 4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37312.911	22505.649		-1.658	.121
	Ekspor	.471	.141	.627	3.347	.005
	Impor	.045	.111	.072	.403	.694
	nilai tukar rupiah	5.651	1.579	.287	3.579	.003
	Inflasi	-1830.146	935.882	-.195	-1.956	.072

a. Dependent Variable: cadangan devisa

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -37312,911 + 0,471 X_1 + 0,045 X_2 + 5,651 X_3 + -1830,146 X_4$$

Penjelasan dari fungsi regresi linier di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -37312,911 bernilai negatif artinya apabila Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Cadangan Devisa Indonesia juga akan semakin berkurang.
- 2) Koefisien regresi X1 Ekspor sebesar 0,471 bernilai positif artinya pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia adalah positif dan cukup kuat.

Jika nilai Ekspor meningkat, maka Cadangan Devisa Indonesia juga meningkat.

- 3) Koefisien regresi X2 Impor sebesar 0,045, bernilai positif artinya pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia adalah positif dan cukup kuat. Jika nilai Impor meningkat, maka Cadangan Devisa Indonesia juga meningkat.
- 4) Koefisien regresi X3 Nilai Tukar Rupiah sebesar 5,651 bernilai positif artinya pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia adalah searah dan sangat kuat. Jika skor Nilai Tukar Rupiah meningkat, maka Cadangan Devisa Indonesia juga meningkat.
- 5) Koefisien regresi X4 Inflasi sebesar -1830,146 bernilai negatif artinya pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia adalah berlawanan. Jika skor Inflasi meningkat, maka Cadangan Devisa Indonesia akan menurun. Begitupun sebaliknya, apabila Inflasi mengalami penurunan maka Cadangan Devisa Indonesia akan meningkat.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang kemudian di uji dengan uji T dan uji F maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1 : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

H2 : Impor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

H3 ; Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

H4 : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

H5 : Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Dari kelima hipotesis diatas maka peneliti menggunakan uji T dan uji F sebagai berikut:

a. Uji T (T – test)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan baik antara Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan, atau dengan melihat angka signifikasinya. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui besarnya masing – masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel independen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji T antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia periode tahun 2001-2018

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37312.911	22505.649		-1.658	.121
	Ekspor	.471	.141	.627	3.347	.005
	Impor	.045	.111	.072	.403	.694
	nilai tukar rupiah	5.651	1.579	.287	3.579	.003
	Inflasi	-1830.146	935.882	-.195	-1.956	.072

a. Dependent Variable: cadangan devisa

a. Menguji Signifikansi Variabel Ekspor (X1)

Terlihat bahwa t_{hitung} Ekspor adalah 3,347 bernilai positif. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 13$ didapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 2.16037.

Berdasarkan tabel 4.5. diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$ artinya Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,347 > 2,160$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Ekspor Indonesia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

b. Menguji signifikansi Variabel Impor (X2)

Terlihat bahwa t_{hitung} Impor adalah 0,403 bernilai positif. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 13$ didapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 2.16037.

Berdasarkan tabel 4.5. diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,694 > 0,05$ artinya Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,403 < 2,160$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

c. Menguji signifikansi Variabel Nilai Tukar Rupiah (X3)

Terlihat bahwa t_{hitung} Nilai Tukar Rupiah adalah 3,579 bernilai positif. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 13$ didapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 2.16037.

Berdasarkan tabel 4.5. diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,579 > 2,160$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

d. Menguji signifikansi Variabel Inflasi (X4)

Terlihat bahwa t_{hitung} Inflasi adalah -1,956 bernilai negatif. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 13$ didapat dari

rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x).

Di dapat t_{tabel} adalah 2.16037.

Berdasarkan tabel 4.5. diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,072 > 0,05$ artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,956 < 2,160$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

b. Uji F

Pengaruh Ekspor (X_1), Impor (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3), dan Inflasi (X_4) secara simultan terhadap minat anggota akan disajikan pada tabel berikut :

Table 4.6. Hasil Uji F antara Impor, Ekspor, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesiaperiode 2001-2018

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.226E10	4	5.564E9	60.618	.000 ^a
	Residual	1.193E9	13	9.179E7		
	Total	2.345E10	17			

a. Predictors: (Constant), inflasi, impor, nilai tukar rupiah, ekspor

b. Dependent Variable: cadangan devisa

Dari uji Anova atau Uji F di dapat $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $60,618 > 3,11$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah,

dan Tingkat Inflasi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Cadangan Devisa Indonesia atau dengan kata lain hipotesa H_a yang berbunyi Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi pada Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.933	9580.685

a. Predictors: (Constant), inflasi, impor, nilai tukar rupiah, ekspor

Tabel 4.7. menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,949 yang berarti 94,9% pengaruh cadangan devisa dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen yang digunakan (Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi). Sedangkan sisanya 5,01% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.